

## Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen

### Analysis Of Socio-Economic Factors Of Rice Farmer In Ujong Blang Village, Kuala District Bireuen District

Nia Andina<sup>1✉</sup>, Elfiana<sup>2</sup>

Diterima: 2 Januari 2024. Disetujui: 24 January 2024. Dipublikasi: 02 February 2024

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani padi di Di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen, untuk mengetahui Kendala apa yang di hadapi petani padi dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi di Desa dan untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam menangani kondisi sosial ekonomi para petani padi. Sampel penelitian diperoleh dengan metode teknik probability sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 56 orang. Instrumen pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa kuesioner (angket terbuka/angket tertutup), pedoman wawancara, foto dari kamera dan lainnya. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa luas lahan usahatani yang memiliki luas antara 0,4-1000 m<sup>2</sup> yaitu 41 orang atau 73,2 %, yang luas >1.000-3000 m<sup>2</sup> yaitu 13 orang atau 23,2 %, yang luasnya >3000-5000 m<sup>2</sup> yaitu 2 orang atau 3,6 %. Rata-rata upah tenaga kerja berkisar antara Rp 0 – Rp 1.333.333 dengan persentase sebesar 53,57%. Terdapat tenaga kerja juga mendapat upah yang sama dengan tenaga kerja diluar keluarga tetapi upahnya tidak sebanyak tenaga kerja di luar keluarga, sedangkan tenaga kerja diluar keluarga diberikan upah berbeda yaitu antara Rp. 1.333.333 – Rp. 2.000.000 dan Rp. 2.000.000- Rp. 4.000.000, sesuai pekerjaan yang diemban. Rata-rata tingkat pendidikan petani padi Desa Ujong Blang masih rendah yakni lama pendidikan berkisar 0-6 tahun dengan persentase 44,64 % atau setingkat tamat SD. Adapun kriteria perhitungan indikator tingkat pendidikan yaitu antara lama masa sekolah yang pertama 0-6 tahun atau tingkat SD, lalu 7-9 tahun atau tingkat SMP dan 10-12 tahun atau tingkat SMA

**Kata Kunci:** analisis, sosial ekonomi, petani padi

**ABSTRACT.** This research aims to determine the socio-economic conditions of rice farmers in Ujong Blang Village, Kuala District, Bireuen Regency, to find out what obstacles rice farmers face in improving socio-economic conditions in the village and to find out how the government is trying to deal with the socio-economic conditions of rice farmers. . The research sample was obtained using probability sampling techniques. The sample used in this research was 56 people. Data collection instruments are tools used to collect data. Because it is a tool, the instrument can be in the form of a questionnaire (open questionnaire/closed questionnaire), interview guide, camera photos and others. Data analysis in this research uses descriptive methods with a quantitative approach. Based on the research results, it can be concluded that the area of farming land which has an area of between 0.4-1000 m<sup>2</sup> is 41 people or 73.2%, which has an area of >1,000-3000 m<sup>2</sup> which is 13 people or 23.2%, which has an area of >3000-5000 m<sup>2</sup>. m<sup>2</sup>, namely 2 people or 3.6%. The average labor wage ranges from IDR 0 – IDR 1,333,333 with a percentage of 53.57%. There are workers who also receive the same wages as workers outside the family, but their wages are not as much as workers outside the family, while workers outside the family are given different wages, namely between Rp. 1,333,333 – Rp. 2,000,000 and Rp. 2,000,000- Rp. 4,000,000, according to the work undertaken. The average education level of rice farmers in Ujong Blang Village is still low, namely the length of education ranges from 0-6 years with a percentage of 44.64% or at the level of completing elementary school. The criteria for calculating educational level indicators are between the first length of schooling, 0-6 years or elementary school level, then 7-9 years or junior high school level and 10-12 years or high school level..

**Keyword:** analysis, socio-economics, rice farmers.

### Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mengamati adanya perbedaan kondisi antar warga. Baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas perbedaan mencakup berbagai aspek kehidupan, misalnya ada orang kaya dan orang miskin ada orang berkuasa dan ada orang yang tidak berkuasa,

serta ada orang yang dihormati dan ada orang yang tidak dihormati. Melihat besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan sektor pertanian dan kesejahteraan kehidupan petani terutama terhadap petani padi. Dalam peningkatan pendapatan pembangunan pertanian khususnya pembangunan kesejahteraan kehidupan petani banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satu diantaranya bersumber pada aspek sosial budaya yang berkembang dari lingkungan mereka yaitu kesadaran akan perlunya pembangunan hari esok yang lebih baik dari hari ini dan

✉ Nia Andina  
[niaandina58@gmail.com](mailto:niaandina58@gmail.com)

Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Almuslim

pengembangan sikap yang diperlukan untuk mengubah nasibnya.

Namun melihat keadaan sektor pertanian saat ini, barang kali jalan kearah sana masih jauh. Ada masalah mendasar yang masih menggantung pada sektor pertanian di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen. Dimana kecilnya lahan yang dimiliki yang disebabkan oleh konversi lahan pertanian untuk kepentingan lain. Padi merupakan komoditi yang dapat diperhitungkan oleh para petani dan merupakan tanaman pokok petani

di Indonesia khususnya di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen. Usaha tani padi sangat berperan dalam pembangunan nasional Indonesia, walaupun dalam skala usaha rumah tangga persatuan luas lahan yang kecil maupun luas lahan yang luas. Berikut ini merupakan data luas lahan, luas tanam/panen dan produksi tanaman padi selama 5 tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Data Luas Lahan, Luas Tanam/Panen dan Produksi Tanaman Padi Selama 5 Tahun Terakhir**

No.	Luas lahan (ha)	Luas tanam/panen (ha)	Produksi (ton)
2018	21.595	40.955	251.459
2019	14.944	26.872	171.162
2020	14.944	28.018	184.944
2021	14.944	26.224	164.924
2022	14.944	23.205	152.079

Sumber : BPS (2018-2022)

Di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen sektor pertanian masih menjadi prioritas pembangunan dibidang ekonomi, selain karena desa ini memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan yakni tanaman pokok khususnya padi. Kecamatan Kuala yang memiliki dua puluh lima (25) Desa, Desa Ujong Blang yang memiliki penduduk yaitu 1000 jiwa dan sekitar 370 orang berprofesi sebagai petani. Luas lahan sawah menurut sistem pengairan adalah 78 Ha. Dengan perkiraan hasil panen padi adalah 455 ton setiap musim tanam (Wawancara dengan Sekdes desa Ujong Blang).

Akan tetapi nasib para petani seperti tidak banyak mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Banyak pekerja berasal dari sektor pertanian yang semestinya perlu perlindungan dan kesejahteraan karena mereka telah berjasa dalam pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak. Namun kenyataannya di Indonesia petani malah sering kali dirugikan dengan pendapatan mereka yang kecil, termasuk di desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga secara nyata dapat diukur dari tingkat pendapatan yang dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak. Perubahan pada tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari pola pengeluaran rumah tangga,

yang dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan.

Berdasarkan observasi peneliti bulan Agustus 2023 di Desa Ujong Blang salah satu informasi dari kegiatan observasi peneliti yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari pola pengeluaran rumah tangga. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa masyarakat desa Ujong Blang rata-rata tingkat kesejahteraan masyarakat hampir 70% masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari penghasilan mereka yang masih rendah, kondisi rumah yang kurang memadai dan juga tingkat pendidikan masyarakat masih banyak belum sarjana. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat masih SD, SMP dan SMA.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas untuk mencari tahu faktor apa yang mempengaruhi pendapatan para petani sehingga berakibat pada kehidupan sosial ekonomi penduduk Desa Ujong Blang maka penulis tertarik untuk memilih judul dan meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen"

#### Metode

Sampel penelitian diperoleh dengan metode teknik *probability sampling* yaitu pengambilan sampel random secara acak yang memberikan peluang

yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 370 petani. Dengan jumlah disetiap dusunnya yang berbeda-beda, dusun Aron sebanyak 94 orang, dusun Geulumpang sebanyak 92, dusun Mee sebanyak 91 orang dan dusun Balee Sebanyak 92. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 15%. Alasan peneliti menggunakan tingkat presisi 15% karena jumlah populasi kurang dari 1000 (Sugiyono, 2013). Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 56 orang. Setiap dusunnya di ambil rata-rata sampelnya 14 orang. Instrumen pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa kuesioner (angket

terbuka/angket tertutup), pedoman wawancara, foto dari kamera dan lainnya.

## Hasil dan Pembahasan

### Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Masing-Masing Indikator

Penelitian ini menganalisis tingkat kesejahteraan dari 3 indikator yang terdiri dari luas lahan, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan. Berikut hasil analisa mengenai kesejahteraan petani padi di Desa Ujong Blang berdasarkan 4 indikator dari BPS.

#### 1. Luas Lahan Usahatani

Luas lahan usahatani akan sangat mempengaruhi besarnya produksi usahatani. Semakin luas lahan usahatani maka akan semakin besar produksi usahatani padi. Mubyarto (2020) mengatakan besarnya produksi dari usahatani antra lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan:

**Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan Usahatani di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen**

Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0,04-1.000 m <sup>2</sup>	Rendah	41	73,2
>1.000-3000	Sedang	13	23,2
>3000-5000	Tinggi	2	3,6
<b>Jumlah</b>		56	100,00

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023*

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka diketahui bahwa luas lahan usahatani yang memiliki luas antara 0,4-1000 m<sup>2</sup> yaitu 41 orang atau 73,2 %, yang luas >1.000-3000 m<sup>2</sup> yaitu 13 orang atau 23,2 %, yang luasnya >3000-5000 m<sup>2</sup> yaitu 2 orang atau 3,6 %. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 56 sampel masyarakat tani di Desa Ujong Blang menunjukkan bahwa luas lahan terendah adalah 0,04 m<sup>2</sup> dan luas lahan usahatani tertinggi yakni 5000 m<sup>2</sup>. Rata-rata luas lahan usahatani di Desa Ujong Blang adalah berkisar 0,04-1.000 m<sup>2</sup> atau sekitar 93,84% petani padi memiliki luas lahan tersebut.

Luas lahan usahatani padi rata-rata desa Ujong Blang adalah 1000 m<sup>2</sup>. Jika ditara-ratakan masing-masing petani memiliki luas lahan 1000 m<sup>2</sup>, akan tetapi luas lahan tersebut tidak dimiliki secara merata. Desa Ujong Blang memiliki petani dengan lahan sendiri dan lahan sewaan. Petani dengan lahan sendiri memiliki hak kuasa penuh terhadap hasil produksi usahatani padi sedangkan lahan sewaan tidak memiliki hak penuh sehingga

produksi usahatani dibagi lagi untuk pemilik sah lahan usahatani.

Luas lahan usahatani akan menentukan juga seberapa banyak produksi usahatani padi yang bisa diperoleh (kg). Semakin luas lahan usahatani padi maka produksi usahatani padinya juga akan semakin banyak. Menurut Mubyarto (1990), lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Luas lahan usahatani merupakan salah satu faktor produksi utama dalam usaha tani. Lahan sebagai sumber daya alam memiliki peran penting dalam menentukan produksi dan pendapatan petani. Secara umum, semakin luas lahan usahatani yang dimiliki petani, maka semakin besar pula produksi yang dapat dihasilkan. Hal ini dikarenakan lahan yang luas akan memberikan kesempatan bagi petani untuk menggunakan lebih

banyak input produksi, seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi.

Selain itu, luas lahan usahatani juga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Semakin luas lahan usahatani, maka semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh petani. Hal ini dikarenakan produksi yang lebih besar akan menghasilkan lebih banyak hasil pertanian yang dapat dijual. Oleh karena itu, luas lahan usahatani merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya. Petani yang memiliki luas lahan usahatani yang terbatas perlu mencari cara untuk meningkatkan produktivitas lahannya, misalnya dengan menggunakan teknologi pertanian yang tepat.

Berikut adalah beberapa pengaruh luas lahan usahatani terhadap ekonomi petani:

1. Pengaruh terhadap produksi: Luas lahan usahatani berpengaruh positif terhadap produksi pertanian. Semakin luas lahan usahatani, maka semakin besar pula produksi yang dapat dihasilkan. Hal ini dikarenakan lahan yang luas akan memberikan kesempatan bagi petani untuk menggunakan lebih banyak input produksi, seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi.
2. Pengaruh terhadap pendapatan: Luas lahan usahatani berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Semakin luas lahan usahatani, maka semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh petani. Hal ini dikarenakan produksi yang lebih besar akan menghasilkan lebih banyak hasil pertanian yang dapat dijual.
3. Pengaruh terhadap kesejahteraan: Luas lahan usahatani berpengaruh positif terhadap

kesejahteraan petani. Petani yang memiliki luas lahan usahatani yang luas akan memiliki pendapatan yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan kesejahtraannya.

Berdasarkan hasil penelitian, luas lahan usahatani yang dibutuhkan petani untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang layak adalah minimal 0,5 hektar. Luas lahan ini akan memberikan kesempatan bagi petani untuk menghasilkan produksi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan luas lahan usahatani petani, terutama bagi petani yang memiliki luas lahan usahatani yang terbatas. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya melalui reforma agraria, pengembangan lahan pertanian baru, dan peningkatan produktivitas lahan.

## 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja ada dua yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja di luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang masuk dalam kategori jumlah tanggungan keluarga ataupun keluarga yang tidak mengeluarkan biaya untuk sewa tenaga kerja, sedangkan tenaga kerja luar keluarga membutuhkan biaya. Setiap orang biasanya diberikan Rp 100.000/hari. Dharmasiri (2010) mengatakan bahwa semakin besar tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar biaya yang dikeluarkan.

Desa Ujong Blang memiliki rata-rata biaya tenaga kerja (Rp) 1.126.153,846 dengan standar deviasi sebesar 1.134.064,444. Nilai standar deviasi memiliki selisih yang cukup jauh sehingga persebaran atau keberagaman angkanya cukup besar.

**Tabel 3. Jumlah Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen**

Lama Pendidikan	Kateg	Frekue	Persentase (%)
0-6 tahun (SD)	Renda	25	44,64
7-9 tahun (SMP)	Sedan	24	42,85
10-12 tahun (SMA)	Tinggi	7	12,5
Jumlah		56	100,00

Sumber: Data Pimer Setelah Diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 56 sampel masyarakat tani Desa Ujong Blang maka dapat diketahui bahwa rata-rata upah tenaga

kerja berkisar antara Rp 0 – Rp 1.333.333 dengan persentase sebesar 53,57%. Terdapat tenaga kerja juga mendapat upah yang sama dengan tenaga kerja

diluar keluarga tetapi upahnya tidak sebanyak tenaga kerja di luar keluarga, sedangkan tenaga kerja diluar keluarga diberikan upah berbeda yaitu antara Rp. 1.333.333 – Rp. 2.000.000 dan Rp. 2.000.000- Rp. 4.000.000, sesuai pekerjaan yang diemban.

Tenaga kerja di Desa Ujong Blang mayoritas berasal dari anggota keluarga, sehingga tidak membutuhkan biaya yang besar untuk bisa melakukan usahatani. Namun berdasarkan hasil penelitian masih ada beberapa petani yang mengeluarkan biaya untuk menyewa petani sebab anggota keluarga (anak) telah bersekolah atau memiliki pekerjaan lain selain bertani.

Tenaga kerja terbagi atas dua yaitu tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga (Ken Suratiyah, 2015). Tenaga kerja yang di aplikasikan di Desa Ujong Blang adalah tenaga kerja keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja keluarga cenderung tidak membutuhkan upah dan tenaga kerja luar keluarga cenderung membutuhkan upah. Di kuesioner terdapat beberapa petani tidak menyebutkan nilai rupiah dari tenaga kerja sebab petani dalam kegiatan-kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak, seperti pengolahan lahan, panen, dan pasca panen.

Penggunaan tenaga kerja pada lahan pertanian padi dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Luas lahan: Semakin luas lahan pertanian, maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan.
2. Teknologi: Penggunaan teknologi pertanian yang lebih maju dapat mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.
3. Pola tanam: Pola tanam yang intensif membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak daripada pola tanam yang ekstensif.
4. Keadaan ekonomi: Keadaan ekonomi petani akan berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk membayar tenaga kerja.

Pada umumnya, tenaga kerja keluarga lebih banyak digunakan pada lahan pertanian padi dengan luas yang relatif kecil. Hal ini dikarenakan tenaga kerja keluarga memiliki biaya yang lebih murah daripada tenaga kerja luar keluarga. Namun, tenaga kerja luar keluarga juga sering digunakan pada lahan pertanian padi dengan luas yang relatif besar, terutama pada saat panen.

#### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir petani, dan seharusnya semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka akan semakin baik untuk menerima informasi terkait inovasi dan teknologi terbaru mengenai pengolahan ataupun pemasaran pertanian sehingga output produksi bisa di tingkatkan.

**Tabel 3. Jumlah Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen**

Lama Pendidikan	Kateg	Frekue	Persentase (%)
0-6 tahun (SD)	Rendah	25	44,64
7-9 tahun (SMP)	Sedang	24	42,85
10-12 tahun (SMA)	Tinggi	7	12,5
Jumlah		56	100,00

Sumber: Data Pimer Setelah Diolah 2023

Rata-rata tingkat pendidikan petani padi Desa Ujong Blang masih rendah yakni lama pendidikan berkisar 0-6 tahun dengan persentase 44,64 % atau setingkat tamat SD. Adapun kriteria perhitungan indikator tingkat pendidikan yaitu antara lama masa sekolah yang pertama 0-6 tahun atau tingkat SD, lalu 7-9 tahun atau tingkat SMP dan 10-12 tahun atau tingkat SMA.

Berdasarkan hasil penelitian yan dilakukan terhadap 56 sampel maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terendah yakni 6 tahun setara

dengan kelas 6 SD, sedangkan tingkat pendidikan tertinggi adalah 12 tahun setara dengan SMA. Berdasarkan nilai frekuensi dari hasil perhitungan tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujong Blang dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikannya berkisar 0-6 tahun atau setara dengan tamatan SD. Dwi Aryanto (2016) mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka petani akan mudah menerima informasi dan inovasi khususnya yang berkaitan dengan usahatani padi.

Tingkat pendidikan yang rendah membuat inovasi teknologi dibidang pertanian susah untuk diterapkan. Sebagaimana yang telah di katakan oleh Dwi Aryanto (2016) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin mudah untuk menerapkan inovasi teknologi, sehingga petani dapat meningkatkan atau mengembangkan usahanya.

Tingkat pendidikan petani padi di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, rata-rata tingkat pendidikan petani padi di Indonesia adalah 8,34 tahun. Hal ini berarti bahwa rata-rata petani padi di Indonesia hanya memiliki pendidikan setara Sekolah Dasar (SD).

Tingkat pendidikan petani padi yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Faktor ekonomi: Petani padi biasanya berasal dari keluarga yang kurang mampu, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Faktor budaya: Pada beberapa daerah di Indonesia, masih terdapat budaya yang memandang bahwa pendidikan formal tidak penting bagi petani.
3. Faktor geografis: Petani padi biasanya tinggal di daerah pedesaan yang jauh dari pusat pendidikan.

Tingkat pendidikan petani padi yang rendah memiliki beberapa dampak negatif, yaitu:

1. Dampak terhadap produksi: Petani yang memiliki pendidikan rendah biasanya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang terbatas, sehingga mereka tidak dapat menerapkan teknologi pertanian yang baru untuk meningkatkan produksi.
2. Dampak terhadap pendapatan: Petani yang memiliki pendidikan rendah biasanya tidak dapat mengakses informasi pasar yang dibutuhkan untuk menjual hasil panennya dengan harga yang menguntungkan.
3. Dampak terhadap kesejahteraan: Petani yang memiliki pendidikan rendah biasanya memiliki pendapatan yang rendah, sehingga mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan tingkat pendidikan petani padi. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu:

1. Pemerintah perlu menyediakan akses pendidikan yang lebih luas dan terjangkau bagi petani padi.
2. Pemerintah perlu melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi petani.
3. Petani perlu menyadari pentingnya pendidikan bagi peningkatan kesejahteraan mereka.

Peningkatan tingkat pendidikan petani padi akan berdampak positif terhadap produksi, pendapatan, dan kesejahteraan petani padi.

### Simpulan

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen maka kesimpulan skripsi ini sebagai berikut :

Pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, serta tingkat pendidikan petani terhadap pendapatan usaha tani padi di Desa Ujong Blang yaitu menunjukkan apabila setiap kenaikan pada luas lahan, jumlah tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani dan tingkat pendidikan petani yang semakin tinggi akan meningkatkan produktivitas petani sehingga akan mempengaruhi pendapatan usaha tani. Hasil dari penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pendapatan usaha tani terhadap faktor-faktor sosial ekonomi pada usaha tani padi ladang.

### Referensi

- Anwar, A.I., Kusuma, J., Rahmatia, Fatmawati, Usman, A., Hamrullah. 2016. Perilaku dan Preferensi Masyarakat Sulawesi Selatan Terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR), (Online), ([https://www.researchgate.net/publication/23767224\\_Perilaku\\_Dan\\_Preferensi\\_Masyarakat\\_Sulawesi\\_Selatan\\_Terhadap\\_Bank\\_Perkreditan\\_Rakyat\\_BPR](https://www.researchgate.net/publication/23767224_Perilaku_Dan_Preferensi_Masyarakat_Sulawesi_Selatan_Terhadap_Bank_Perkreditan_Rakyat_BPR)).
- Aditya (2022) Analisis Sosial Ekonomi Petani Padi Desa Simpang Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin. 2023. Faktor Sosial Ekonomi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Kabupaten Barru. Vol 9, No 2 (2023) > Arifin
- Atkinson, A., and Messy, F. 2017. Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE). OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, (15).
- Chen, H. and Volpe, R.P. 2018. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review* 7(2): 107-128.
- Daniel, Mocher. 2016. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ferdian. 2019. Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Ladang Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan).
- Firdaus dan Sunarti, E. 2019. Hubungan antara Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, dan Mekanisme Koping dengan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pemetik Teh. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 2(1): 21-31.
- Keumala, C.M dan Zamzami, Z, 2018,. Indikator Kesejahteraan Petani Melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan syariah sebagai solusi. Vol. 9 No 1 Banda Aceh
- Malaya Hasibuan “ *Manajemen Sumber Daya Manusia*”. (Jakarta: Bumi Aksara. 2016),
- Mubyarto. 2020. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi ke-8. LPES. Jakarta.
- Mutmainna, 2019 *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar*.
- Puspita (2019) dengan judul *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Penjualan Padi Sistem Tebasan Dan Non Tebasan Pada Petani Padi Sawah Di Desa Pojoksari Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*
- Sumarsono, Soni. 2013. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. (Yogyakarta: Graha ilmu, 2018), h.34
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani edisi revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tifar. 2018. *Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi*. <http://tifar21.blogspot.co.id/2016/03/pengertiankondisi-sosial-ekonomi.html?m=1>
- Tri, U., Putu M.D, 2014. “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Unud*, 3 [12] : 576-585